

BAB IV

PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP HUKUM MENINGGALKAN QADHA PUASA RAMADHAN DI SMP NEGERI 1 MEKARSARI KABUPATEN BARITO KUALA

A. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Mekarsari

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Mekarsari

SMP Negeri 1 Mekarsari merupakan salah satu sekolah menengah pertama negeri yang berada di bawah naungan pemerintah dan berperan penting dalam penyelenggaraan pendidikan di Kecamatan Mekarsari, Kabupaten Barito Kuala, Provinsi Kalimantan Selatan. Sekolah ini beralamat di Jalan Anjir Subarjo/Jelapat II, Kecamatan Mekarsari, Kabupaten Barito Kuala, Provinsi Kalimantan Selatan. Sebagai lembaga pendidikan formal tingkat menengah pertama, SMP Negeri 1 Mekarsari memiliki komitmen untuk memberikan layanan pendidikan yang berkualitas bagi masyarakat, khususnya bagi peserta didik yang berada di wilayah Kecamatan Mekarsari dan sekitarnya.

SMP Negeri 1 Mekarsari didirikan pada tahun 1991 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0383/O/1991 tanggal 20 Juni 1991. Berdirinya sekolah ini merupakan bagian dari upaya pemerintah dalam memperluas akses pendidikan menengah pertama serta memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap layanan pendidikan yang mudah dijangkau. Sejak awal pendiriannya, sekolah ini telah menjadi salah satu lembaga pendidikan yang berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui penyelenggaraan proses pembelajaran yang terarah, sistematis, dan berkesinambungan.

Sebagai sekolah yang berstatus negeri, SMP Negeri 1 Mekarsari memperoleh pembinaan dari pemerintah melalui Dinas Pendidikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Status tersebut menunjukkan bahwa sekolah memiliki tanggung jawab dalam menyelenggarakan pendidikan yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan, baik dari aspek kurikulum, tenaga pendidik, sarana dan prasarana, maupun pengelolaan sekolah. Dalam perjalanannya, SMP Negeri 1 Mekarsari terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan kompetensi guru, penyediaan fasilitas belajar, serta pelaksanaan berbagai program yang mendukung perkembangan akademik maupun nonakademik peserta didik.

Seiring berjalannya waktu, SMP Negeri 1 Mekarsari mengalami berbagai perkembangan yang cukup signifikan, baik dari segi jumlah peserta didik, tenaga pendidik, maupun kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan. Berbagai pembaruan terus dilakukan guna menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan kondusif sehingga mampu menunjang proses pembelajaran secara optimal. Selain berfokus pada peningkatan prestasi akademik, sekolah juga memberikan perhatian terhadap pembentukan karakter peserta didik melalui berbagai kegiatan keagamaan, kedisiplinan, serta kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan mengembangkan potensi, minat, dan bakat siswa.

Hingga saat ini, SMP Negeri 1 Mekarsari tetap menjadi salah satu sekolah menengah pertama yang dipercaya oleh masyarakat sebagai tempat memperoleh pendidikan formal. Keberadaan sekolah ini diharapkan mampu terus memberikan kontribusi positif dalam mencetak generasi muda yang berilmu, berakarakter, berakhlak mulia, serta memiliki kemampuan untuk menghadapi perkembangan

ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan pengalaman penyelenggaraan pendidikan yang telah berlangsung sejak tahun 1991, SMP Negeri 1 Mekarsari senantiasa berupaya mempertahankan kualitas pelayanan pendidikan serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional.

2. Keadaan Peserta Didik di SMP Negeri 1 Mekarsari

Tabel 4. 1 Data Siswa dan Wali Kelas VII SMP Negeri 1 Mekarsari

Kelas	LK	PR	Jumlah	Wali Kelas
VII A	14	11	25	Hj. Hikmah, S.Pd.Gr

(Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 1 Mekarsari)

Tabel 4. 2 Data Siswa dan Wali Kelas VIII SMP Negeri 1 Mekarsari

Kelas	LK	PR	Jumlah	Wali Kelas
VIII A	9	9	18	Fathul Jannah, S.Pd
VIII B	8	11	19	Faisal Rizani, S.Pd
JUMLAH	17	20	37	

(Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 1 Mekarsari)

Tabel 4. 3 Data Siswa dan Wali Kelas IX SMP Negeri 1 Mekarsari

Kelas	LK	PR	Jumlah	Wali Kelas
IX A	6	15	21	Siti Ni'mah, S.Ag
IX B	7	13	20	Hamdanah, S.Pd
JUMLAH	13	28	41	

(Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 1 Mekarsari)

3. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan di SMP Negeri 1 Mekarsari

Tabel 4. 4 Data Guru SMP Negeri 1 Mekarsari

No	Nama	Jabatan
1	Hadi Susilo, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Rodi Hartono, S.Pd	Guru BK
3	Hamdanah, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
4	Hartati Nopia, M.Pd	Guru IPS
5	Siti Ni'mah, S.Ag	Guru Agama
6	Fathul Jannah, S.Pd	Guru Matematika
7	Junaidi, S.Pd	Guru IPA
No	Nama	Jabatan
8	Nova Mulia Anggraini, S.Pd	Guru Matematika
9	Hikmah, S.Pd.Gr	Guru BK
10	Faisal Rizani, S.Pd	Guru Penjaskes

11	Nurul Misfah, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
12	Nurul Hudaniyah, S.Pd.Gr	Guru TIK
13	Yuliana, S.Pd	Guru Prakarya
14	Isnathul Wardaniah	Tata Usaha

(Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 1 Mekarsari)

4. Sarana dan Prasarana

SMP Negeri 1 Mekarsari telah memiliki berbagai fasilitas yang cukup memadai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Fasilitas yang tersedia meliputi 8 ruang teori/kelas, 1 laboratorium komputer, 1 laboratorium IPA, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang UKS, 1 ruang BP/BK, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang tata usaha, 1 ruang OSIS, 2 kamar mandi/WC guru, 2 kamar mandi/WC murid, 1 gudang, 1 rumah dinas, 1 ruang ibadah, dan 1 ruang aula. Keberadaan sarana tersebut menunjukkan bahwa sekolah telah berupaya menyediakan fasilitas yang dapat mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar maupun aktivitas penunjang lainnya di lingkungan sekolah.

B. Hasil Penelitian

1. Persepsi Peserta Didik terhadap Kewajiban Qadha Puasa Ramadhan

Menurut Hukum Islam

Analisis statistik deskriptif terhadap variabel Persepsi Peserta Didik terhadap Kewajiban Qadha Puasa Ramadhan Menurut Hukum Islam dilakukan untuk mengetahui tingkat perspsi peserta didik mengenai kewajiban mengqadha puasa Ramadhan berdasarkan ketentuan hukum Islam. Variabel ini diukur melalui sepuluh butir pernyataan yang mencakup berbagai aspek penting, seperti pengertian qadha puasa, dasar hukum qadha puasa, orang yang diwajibkan

mengqadha puasa, waktu pelaksanaan qadha puasa, serta beberapa ketentuan lain yang berkaitan dengan pelaksanaan qadha puasa Ramadhan. Seluruh pernyataan dijawab oleh 37 responden menggunakan skala Likert empat tingkat, yaitu Sangat Tidak Setuju (skor 1), Tidak Setuju (skor 2), Setuju (skor 3), dan Sangat Setuju (skor 4).

Tabel 4. 5 Statistik Deskriptif Jawaban Responden pada Variabel Persepsi Peserta Didik terhadap Kewajiban Qadha Puasa Ramadhan Menurut Hukum Islam

Kode Item	Jumlah Skor	Skor Maksimum	Persentase (%)	Kategori
P1	130	148	87,84	Sangat Baik
P2	138	148	93,24	Sangat Baik
P3	129	148	87,16	Sangat Baik
P4	123	148	83,11	Sangat Baik
P5	134	148	90,54	Sangat Baik
P6	131	148	88,51	Sangat Baik
P7	112	148	75,68	Baik
P8	117	148	79,05	Baik
P9	131	148	88,51	Sangat Baik
P10	143	148	96,62	Sangat Baik
Rata-rata Variabel	1.288	1.480	87,03	Sangat Baik

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2026)

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh jumlah skor keseluruhan sebesar 1.288 dari skor maksimum sebesar 1.480. Dengan menggunakan rumus persentase, diperoleh nilai sebesar 87,03%. Berdasarkan klasifikasi tingkat persepsi yang telah ditetapkan, persentase tersebut berada pada interval 81%–100%, sehingga termasuk dalam kategori Sangat Baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum peserta didik telah memiliki persepsi yang sangat baik mengenai kewajiban qadha puasa Ramadhan menurut hukum Islam. Dengan kata lain, mayoritas peserta didik telah memahami bahwa qadha puasa

merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh seorang muslim apabila meninggalkan puasa Ramadhan karena uzur yang dibenarkan oleh syariat.

Apabila dianalisis berdasarkan masing-masing butir pernyataan, diketahui bahwa hampir seluruh item memperoleh persentase yang berada pada kategori Sangat Baik. Item pertama memperoleh jumlah skor sebesar 130 atau 87,84%, yang menunjukkan bahwa seluruh responden memberikan jawaban Setuju dan Sangat Setuju terhadap pernyataan tersebut. Sebanyak 19 responden (51,35%) memilih jawaban Sangat Setuju, sedangkan 18 responden (48,65%) memilih Setuju. Tidak terdapat responden yang memilih jawaban Tidak Setuju maupun Sangat Tidak Setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta didik telah memahami dengan baik indikator yang diukur pada pernyataan pertama.

Pada item kedua diperoleh jumlah skor sebesar 138 atau 93,24%, sehingga termasuk kategori Sangat Baik. Sebanyak 27 responden (72,97%) memberikan jawaban Sangat Setuju, sedangkan 10 responden (27,03%) memilih Setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator pada pernyataan kedua merupakan salah satu aspek yang dipahami dengan sangat baik oleh peserta didik.

Item ketiga memperoleh jumlah skor sebesar 129 atau 87,16%, yang juga termasuk dalam kategori Sangat Baik. Mayoritas responden memberikan tanggapan positif dengan rincian 19 responden (51,35%) menjawab Sangat Setuju, 17 responden (45,95%) menjawab Setuju, dan hanya 1 responden (2,70%) yang menjawab Tidak Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah memahami materi yang diukur pada indikator tersebut.

Pada item keempat diperoleh jumlah skor sebesar 123 atau 83,11%, sehingga masih berada pada kategori Sangat Baik. Sebagian besar responden memilih jawaban Setuju, yaitu sebanyak 21 responden (56,76%), sedangkan 14 responden (37,84%) memilih Sangat Setuju, dan hanya 2 responden (5,40%) yang memilih Tidak Setuju. Persentase tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memiliki persepsi yang sangat baik meskipun masih terdapat sebagian kecil responden yang belum sepenuhnya memahami indikator yang diukur.

Item kelima memperoleh jumlah skor sebesar 134 atau 90,54%, yang termasuk kategori Sangat Baik. Sebanyak 24 responden (64,86%) memilih jawaban Sangat Setuju, 12 responden (32,43%) memilih Setuju, dan hanya 1 responden (2,70%) yang memilih Tidak Setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik memahami dengan sangat baik materi yang terdapat pada indikator kelima.

Selanjutnya, item keenam memperoleh jumlah skor sebesar 131 atau 88,51%, sehingga berada pada kategori Sangat Baik. Sebanyak 23 responden (62,16%) menjawab Sangat Setuju, 12 responden (32,43%) menjawab Setuju, sedangkan masing-masing 1 responden (2,70%) memilih Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Meskipun terdapat sedikit perbedaan pendapat, mayoritas responden tetap menunjukkan tingkat persepsi yang sangat Baik.

Berbeda dengan beberapa item sebelumnya, item ketujuh memperoleh jumlah skor sebesar 112 atau 75,68%, sehingga berada pada kategori Baik. Sebagian besar responden, yaitu 34 orang (91,89%), memilih jawaban Setuju, sedangkan hanya 2 responden (5,41%) yang memilih Sangat Setuju, dan 1

responden (2,70%) memilih Tidak Setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa persepsi peserta didik terhadap indikator pada item ketujuh masih tergolong tinggi, namun belum sekuat indikator-indikator lainnya.

Item kedelapan juga memperoleh kategori Baik, dengan jumlah skor sebesar 117 atau 79,05%. Sebanyak 29 responden (78,38%) menjawab Setuju, 7 responden (18,92%) menjawab Sangat Setuju, dan 1 responden (2,70%) menjawab Tidak Setuju. Persentase tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah memahami indikator yang diukur, meskipun tingkat keyakinannya masih lebih rendah dibandingkan dengan beberapa indikator lainnya.

Pada item kesembilan diperoleh jumlah skor sebesar 131 atau 88,51%, sehingga termasuk kategori Sangat Baik. Sebanyak 27 responden (72,97%) memilih jawaban Sangat Setuju, 6 responden (16,22%) memilih Setuju, 1 responden (2,70%) memilih Tidak Setuju, dan 3 responden (8,11%) memilih Sangat Tidak Setuju. Meskipun terdapat beberapa responden yang memberikan jawaban negatif, secara keseluruhan mayoritas peserta didik tetap menunjukkan persepsi yang sangat baik terhadap indikator tersebut.

Adapun item kesepuluh memperoleh jumlah skor tertinggi, yaitu 143 atau 96,62%, sehingga berada pada kategori Sangat Baik. Sebanyak 33 responden (89,19%) memilih jawaban Sangat Setuju, 3 responden (8,11%) memilih Setuju, dan hanya 1 responden (2,70%) yang memilih Tidak Setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator pada item kesepuluh merupakan aspek yang paling dipahami oleh peserta didik dibandingkan dengan indikator lainnya.

Secara keseluruhan, hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel Persepsi Peserta Didik terhadap Kewajiban Qadha Puasa Ramadhan Menurut Hukum Islam memperoleh persentase sebesar 87,03%, sehingga berada pada kategori Sangat Baik. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik telah memiliki persepsi yang sangat baik mengenai pengertian, dasar hukum, syarat, ketentuan, serta pelaksanaan qadha puasa Ramadhan menurut hukum Islam. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa indikator yang berada pada kategori Baik, yaitu item ketujuh dan kedelapan. Hal ini menunjukkan bahwa aspek-aspek tersebut masih perlu diperkuat melalui proses pembelajaran agar tingkat persepsi peserta didik menjadi lebih merata. Dengan demikian, rumusan masalah pertama dalam penelitian ini dapat dijawab bahwa persepsi peserta didik terhadap kewajiban qadha puasa Ramadhan menurut hukum Islam berada pada kategori Sangat Baik dengan persentase sebesar 87,03%.

2. Persepsi Peserta Didik terhadap Hukum Bagi Orang yang Meninggalkan Puasa Ramadhan Tanpa Uzur Syar'i

Analisis statistik deskriptif terhadap variabel Persepsi Peserta Didik terhadap Hukum bagi Orang yang Meninggalkan Puasa Ramadhan tanpa Uzur Syar'i dilakukan untuk mengetahui bagaimana persepsi peserta didik terhadap ketentuan hukum Islam mengenai orang yang dengan sengaja meninggalkan puasa Ramadhan tanpa alasan atau uzur yang dibenarkan oleh syariat. Variabel ini diukur melalui sepuluh butir pernyataan yang mencakup berbagai aspek, seperti pandangan peserta didik terhadap kewajiban melaksanakan puasa Ramadhan, hukum meninggalkan puasa tanpa uzur syar'i, kewajiban bertaubat dan

mengqadha puasa, serta pentingnya menjalankan ibadah puasa sebagai salah satu rukun Islam. Seluruh pernyataan dijawab oleh 37 responden menggunakan skala Likert empat tingkat, yaitu Sangat Tidak Setuju (skor 1), Tidak Setuju (skor 2), Setuju (skor 3), dan Sangat Setuju (skor 4).

Tabel 4. 6 Statistik Deskriptif Jawaban Responden pada Variabel Persepsi peserta didik terhadap hukum bagi orang yang meninggalkan puasa Ramadhan tanpa uzur syar'i

Kode Item	SS	S	TS	STS	Jumlah Skor	Persentase (%)	Kategori
P1	18	17	2	0	127	85,81	Sangat Baik
P2	32	4	1	0	142	95,95	Sangat Baik
P3	19	14	3	1	125	84,46	Sangat Baik
P4	20	15	1	1	128	86,49	Sangat Baik
P5	26	10	1	0	136	91,89	Sangat Baik
P6	22	13	0	2	129	87,16	Sangat Baik
P7	13	16	7	1	115	77,7	Baik
P8	15	19	2	1	122	82,43	Sangat Baik
P9	8	27	2	0	117	79,05	Baik
P10	25	11	0	1	134	90,54	Sangat Baik
Rata-rata Variabel	198	146	19	7	1.275	86,15	Sangat Baik

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2026)

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh jumlah skor keseluruhan sebesar 1.275 dari skor maksimum sebesar 1.480. Berdasarkan perhitungan persentase diperoleh nilai sebesar 86,15%. Mengacu pada klasifikasi yang telah ditetapkan, persentase tersebut berada pada interval 81%–100%, sehingga termasuk dalam kategori Sangat Baik. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum peserta didik memiliki persepsi yang sangat baik terhadap hukum bagi orang yang meninggalkan puasa Ramadhan tanpa uzur syar'i. Dengan demikian, mayoritas peserta didik memiliki pandangan yang sesuai dengan ketentuan hukum Islam mengenai kewajiban menjalankan puasa Ramadhan dan memahami bahwa

meninggalkan puasa tanpa alasan yang dibenarkan merupakan perbuatan yang bertentangan dengan syariat.

Berdasarkan hasil analisis setiap butir pernyataan, diketahui bahwa sebagian besar indikator memperoleh persentase pada kategori Sangat Baik. Item pertama memperoleh jumlah skor sebesar 127 atau 85,81%, sehingga termasuk dalam kategori Sangat Baik. Sebanyak 18 responden (48,65%) memberikan jawaban Sangat Setuju, 17 responden (45,95%) memilih Setuju, sedangkan hanya 2 responden (5,40%) yang menjawab Tidak Setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik memiliki persepsi yang positif terhadap indikator yang diukur pada pernyataan pertama.

Item kedua memperoleh jumlah skor sebesar 142 atau 95,95%, yang merupakan salah satu persentase tertinggi pada variabel ini. Sebanyak 32 responden (86,49%) memilih jawaban Sangat Setuju, 4 responden (10,81%) memilih Setuju, dan hanya 1 responden (2,70%) yang memilih Tidak Setuju. Persentase tersebut menunjukkan bahwa hampir seluruh peserta didik memiliki persepsi yang sangat baik terhadap indikator yang diukur pada item kedua.

Item ketiga memperoleh jumlah skor sebesar 125 atau 84,46%, sehingga termasuk kategori Sangat Baik. Mayoritas responden memberikan jawaban positif, yaitu 19 responden (51,35%) memilih Sangat Setuju dan 14 responden (37,84%) memilih Setuju. Sementara itu, hanya sebagian kecil responden yang memilih jawaban Tidak Setuju sebanyak 3 orang (8,11%) dan Sangat Tidak Setuju sebanyak 1 orang (2,70%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki persepsi yang sesuai dengan ketentuan hukum Islam.

Pada item keempat diperoleh jumlah skor sebesar 128 atau 86,49%, sehingga termasuk kategori Sangat Baik. Sebagian besar responden memberikan jawaban Sangat Setuju sebanyak 20 orang (54,05%) dan Setuju sebanyak 15 orang (40,54%). Hanya sedikit responden yang memberikan jawaban negatif, yaitu masing-masing 1 responden (2,70%) memilih Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju.

Item kelima memperoleh jumlah skor sebesar 136 atau 91,89%, sehingga termasuk kategori Sangat Baik. Sebanyak 26 responden (70,27%) memilih jawaban Sangat Setuju, 10 responden (27,03%) memilih Setuju, dan hanya 1 responden (2,70%) yang memilih Tidak Setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik memiliki persepsi yang sangat baik terhadap indikator pada item kelima.

Selanjutnya, item keenam memperoleh jumlah skor sebesar 129 atau 87,16%, sehingga juga berada pada kategori Sangat Baik. Sebanyak 22 responden (59,46%) memilih jawaban Sangat Setuju dan 13 responden (35,14%) memilih Setuju, sedangkan hanya 2 responden (5,40%) yang memilih Sangat Tidak Setuju. Secara umum, hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memiliki persepsi yang baik mengenai indikator yang diukur pada item keenam.

Berbeda dengan beberapa item sebelumnya, item ketujuh memperoleh jumlah skor sebesar 115 atau 77,70%, sehingga berada pada kategori Baik. Sebagian besar responden memilih jawaban Setuju, yaitu sebanyak 16 responden (43,24%), sedangkan 13 responden (35,14%) memilih Sangat Setuju, 7 responden (18,92%) memilih Tidak Setuju, dan 1 responden (2,70%) memilih Sangat Tidak

Setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun persepsi peserta didik terhadap indikator tersebut tergolong baik, masih terdapat sebagian responden yang memiliki pandangan yang berbeda dibandingkan indikator-indikator lainnya.

Item kedelapan memperoleh jumlah skor sebesar 122 atau 82,43%, sehingga berada pada kategori Sangat Baik. Sebanyak 15 responden (40,54%) memilih Sangat Setuju, 19 responden (51,35%) memilih Setuju, sedangkan hanya 3 responden yang memberikan jawaban negatif. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki persepsi yang sesuai terhadap indikator yang diukur.

Item kesembilan memperoleh jumlah skor sebesar 117 atau 79,05%, sehingga termasuk dalam kategori Baik. Mayoritas responden memilih jawaban Setuju, yaitu sebanyak 27 responden (72,97%), sedangkan 8 responden (21,62%) memilih Sangat Setuju, dan hanya 2 responden (5,41%) memilih Tidak Setuju. Persentase tersebut menunjukkan bahwa persepsi peserta didik terhadap indikator pada item kesembilan tergolong baik, meskipun masih berada di bawah sebagian besar indikator lainnya.

Adapun item kesepuluh memperoleh jumlah skor sebesar 134 atau 90,54%, sehingga termasuk kategori Sangat Baik. Sebanyak 25 responden (67,57%) memilih jawaban Sangat Setuju, 11 responden (29,73%) memilih Setuju, dan hanya 1 responden (2,70%) memilih Sangat Tidak Setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki persepsi yang sangat baik terhadap indikator yang diukur pada item kesepuluh.

Secara keseluruhan, hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel Persepsi Peserta Didik terhadap Hukum bagi Orang yang Meninggalkan Puasa Ramadhan tanpa Uzur Syar'i memperoleh persentase sebesar 86,15%, sehingga berada pada kategori Sangat Baik. Dari sepuluh indikator yang diukur, delapan indikator berada pada kategori Sangat Baik, sedangkan dua indikator berada pada kategori Baik, yaitu item ketujuh dan item kesembilan. Temuan ini menunjukkan bahwa peserta didik pada umumnya telah memiliki persepsi yang sesuai dengan ajaran Islam mengenai hukum meninggalkan puasa Ramadhan tanpa uzur syar'i. Mereka memahami bahwa puasa Ramadhan merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang memenuhi syarat, sehingga meninggalkannya tanpa alasan yang dibenarkan merupakan perbuatan yang tidak sesuai dengan ketentuan syariat. Dengan demikian, rumusan masalah kedua dalam penelitian ini dapat dijawab bahwa persepsi peserta didik terhadap hukum bagi orang yang meninggalkan puasa Ramadhan tanpa uzur syar'i berada pada kategori Sangat Baik dengan persentase sebesar 86,15%.

C. Pembahasan

1. Persepsi Peserta Didik terhadap Kewajiban Qadha Puasa Ramadhan Menurut Hukum Islam

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa persepsi peserta didik terhadap kewajiban qadha puasa Ramadhan menurut hukum Islam memperoleh persentase sebesar 87,03% yang berada pada kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah memahami pengertian qadha puasa, dasar hukumnya, orang yang diwajibkan mengqadha puasa, waktu

pelaksanaan qadha, serta ketentuan-ketentuan lain yang berkaitan dengan qadha puasa Ramadhan.

Temuan tersebut sejalan dengan kajian teori pada Bab II yang menjelaskan bahwa qadha puasa adalah pelaksanaan puasa pada hari lain sebagai pengganti puasa Ramadhan yang ditinggalkan karena adanya uzur syar'i, seperti sakit, haid, nifas, safar, maupun sebab lain yang dibenarkan oleh syariat. Selain itu, Bab II juga menegaskan bahwa kewajiban qadha memiliki dasar hukum yang kuat dalam Al-Qur'an, hadis, dan pendapat para ulama sehingga setiap muslim yang meninggalkan puasa karena uzur syar'i wajib menggantinya pada hari lain.

Baiknya tingkat persepsi peserta didik juga menunjukkan bahwa materi tentang puasa Ramadhan dan qadha puasa yang diberikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah dipahami dengan baik. Kondisi ini mendukung teori bahwa pengetahuan yang diperoleh melalui proses pembelajaran akan membentuk persepsi seseorang terhadap suatu konsep keagamaan. Meskipun demikian, masih terdapat dua indikator yang berada pada kategori baik, yaitu item ketujuh dan kedelapan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa masih ada sebagian peserta didik yang belum memahami secara optimal beberapa ketentuan mengenai qadha puasa, sehingga guru perlu memberikan penjelasan yang lebih mendalam pada materi tersebut.

2. Persepsi Peserta Didik terhadap Hukum bagi Orang yang Meninggalkan Puasa Ramadhan Tanpa Uzur Syar'i

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi peserta didik terhadap hukum bagi orang yang meninggalkan puasa Ramadhan tanpa uzur syar'i

memperoleh persentase sebesar 86,15% dengan kategori sangat baik. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki pandangan yang sesuai dengan ajaran Islam mengenai kewajiban menjalankan puasa Ramadhan serta memahami bahwa meninggalkan puasa tanpa alasan yang dibenarkan merupakan perbuatan yang bertentangan dengan syariat.

Hasil tersebut sesuai dengan teori persepsi yang dijelaskan pada Bab II. Persepsi merupakan proses seseorang menerima stimulus, mengorganisasi informasi, kemudian menginterpretasikannya berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan lingkungan sehingga menghasilkan suatu penilaian terhadap objek tertentu. Dengan demikian, persepsi peserta didik yang sangat baik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa informasi yang mereka peroleh melalui pembelajaran agama, pengalaman beribadah, maupun lingkungan keluarga dan sekolah telah membentuk cara pandang yang sesuai dengan hukum Islam.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan kajian teori mengenai dasar hukum puasa Ramadhan yang menjelaskan bahwa puasa merupakan salah satu rukun Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim yang memenuhi syarat. Bab II juga menegaskan bahwa orang yang meninggalkan puasa Ramadhan tanpa uzur syar'i telah meninggalkan kewajiban agama dan berdosa, serta wajib mengqadha puasa yang ditinggalkannya. Oleh karena itu, persepsi peserta didik yang berada pada kategori sangat baik menunjukkan bahwa mereka telah memahami serta menerima ketentuan hukum tersebut sebagai bagian dari ajaran Islam.

Walaupun demikian, masih terdapat dua indikator yang memperoleh kategori baik, yaitu item ketujuh dan kesembilan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian kecil peserta didik masih memiliki persepsi yang belum sepenuhnya sesuai terhadap beberapa aspek hukum meninggalkan puasa tanpa uzur syar'i. Oleh sebab itu, diperlukan penguatan materi melalui pembelajaran fikih, diskusi, maupun pembiasaan keagamaan agar persepsi peserta didik menjadi lebih baik dan selaras dengan ketentuan syariat Islam.